



Jurnal Geografi

Media Informasi Pengembangan Ilmu dan Profesi Kegeografian



EVALUASI KUALITAS INSTRUMEN TES DALAM PEMBELAJARAN GEOGRAFI DI MAN 2 KOTA BATU

Pradika Adi Wijayanto¹, Aemmaul Allifah², Ach. Amirrudin³

Masiswa Pascasarjana Universitas Negeri Malang^{1,2,3}

Email: pradikaadiwijayanto@gmail.com

Sejarah Artikel

Diterima: Februari 2016

Disetujui: Maret 2016

Dipublikasikan: Juli 2016

Abstract

This study aims to determine the quality of the test instrument. The instrument could be qualified and worthy if meets certain requirements include good quality language, validity, reliability, level of difficulty, and distinguish. Data used in the form of daily test questions code A and B geography class X IPS MAN 2 Kota Batu. This is evaluative research. Based on the survey results revealed (1) the test instrument in accordance with the basic competencies and learning indicators; (2) the language quality which used in daily geography test still less valid; (3) the validity of the test questions was not good yet; (4) The coefficient reliability between code A and B questions are medium; (5) code A questions dominated by easy level of difficulty while code B questions dominated by medium level of difficulty; (6) distinguish power of the questions showed that both code A and B were bad

Keyword: evaluation, test instrument, geography

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen tes. Instrumen dikatakan berkualitas dan layak apabila memenuhi syarat tertentu yaitu harus baik dalam segi bahasa, validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda. Data yang digunakan berupa soal ulangan harian kode A dan B geografi kelas X IPS MAN 2 Kota Batu. Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif. Berdasarkan hasil penelitian diketahui (1) instrumen tes sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran; (2) penggunaan bahasa dalam soal ulangan harian geografi masih banyak yang kurang valid; (3) validitas soal ulangan geografi belum memiliki kualitas yang baik; (4) koefisien reliabilitas butir soal kode A maupun B adalah sedang; (5) soal A didominasi dengan tingkat kesukaran yang bertaraf mudah dan soal B didominasi dengan tingkat kesukaran sedang; (6) daya beda soal menunjukkan soal ulangan kode A dan B didominasi oleh kriteria jelek.

Kata Kunci: evaluasi, instrumen tes, geografi

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah upaya baik sengaja atau tidak sengaja yang bertujuan untuk mengubah keadaan menjadi lebih baik dari sebelumnya. Menurut Amalia dan Widayati (2012) Tiga bagian yang sangat penting dalam pendidikan adalah kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian. Kurikulum merupakan jabaran dari tujuan pendidikan yang menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang ditujukan agar peserta didik dapat belajar melalui perencanaan dan pengaturan lingkungan, sarana, dan prasarana yang mendukung terwujudnya kegiatan belajar. Penilaian merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat ketercapaian kurikulum sehingga sangat penting untuk dilaksanakan di sebuah lembaga pendidikan. Menurut Inteni, I Made Candiasa, Ni Ketut Suarni (2013) Dalam penilaian ada empat unsur pokok yaitu objek yang dinilai, kriteria sebagai tolak ukur, data tentang objek yang dinilai, dan pertimbangan keputusan (judgement). Sehingga bisa disimpulkan bahwa penilaian tidak sekedar pengumpulan data peserta didik, tetapi juga pengolahannya untuk memperoleh gambaran proses dan hasil belajar peserta didik. Penilaian tidak sekedar memberi soal peserta didik kemudian selesai, tetapi guru harus menindaklanjutinya untuk kepentingan pembelajaran (Budiman dan Jailani, 2014).

Berdasarkan penjelasan di atas maka guru tak harus sekedar menguasai berbagai materi pembelajaran saja tetapi guru dituntut untuk mengevaluasi siswa yang diajar berdasarkan hasil penilaian yang diberikan dengan prosedur yang benar dan relevan sesuai dengan acuan yang ada.

Tuntutan tersebut tak salah mengingat faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pendidikan adalah adanya peran seorang guru. Sehubungan dengan itu maka guru sebagai fasilitator harus memiliki berbagai kompetensi dalam upaya mendukung tercapainya efektivitas pembelajaran di kelas. Menurut Warsono dan Hariyono (2014) salah satu tugas guru sebagai fasilitator adalah melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Guru dalam hal ini harus mempunyai kemampuan dalam merevisi asesmen siswa. Maksudnya hasil asesmen kelas harus menjadi bahan perbaikan bagi pembelajaran berikutnya agar dapat diketahui ketercapaian dalam tujuan pembelajaran yang dirancang. Menurut Budiman dan Jaelani (2014) guru harus mempunyai kemampuan dalam melakukan dan memanfaatkan penilaian, evaluasi proses, dan hasil belajar. Kemampuan tersebut sangat diperlukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran maupun memperbaiki atau meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Berkaitan dengan hal tersebut pemerintah telah

memberikan pedoman berupa Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Standar Kompetensi Guru mata pelajaran. Lebih jelas dituangkan pada halaman 18 berisi tentang kompetensi inti guru mata pelajaran antara lain yaitu menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. Berdasarkan penjelasan tersebut, tentunya guru mempunyai peran dan tugas yang sangat penting dalam proses kegiatan pembelajaran dan dituntut untuk lebih profesional dalam kinerjanya.

Penilaian pendidikan menurut Permendiknas Nomor 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian pendidikan dalam hal ini tidak hanya memberikan soal kepada siswa, melainkan guru juga harus menindaklanjutinya untuk kepentingan pembelajaran. Guru dalam melakukan penilaian, tentunya memerlukan instrumen penilaian yang berupa soal-soal untuk menguji kemampuan kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Instrumen penilaian pada dasarnya adalah suatu alat untuk mengumpulkan berbagai jenis data yang berguna untuk mengungkap suatu fakta dalam sebuah penelitian baik itu berbentuk tes maupun non tes. Dalam ruang lingkup lebih kecil yaitu sekolah, instrumen dapat berguna untuk mengetahui pencapaian hasil belajar.

Oleh karena itu, untuk mendapatkan data-data yang berkualitas tidak bisa lepas dari konsekuensi kualitas instrumen itu sendiri. Adanya kualitas instrumen yang baik, otomatis pihak sekolah terutama guru mendapat suatu keuntungan yang banyak untuk mengetahui statistik perkembangan-perkembangan belajar siswa yang diampu dalam suatu mata pelajaran tertentu khususnya mata pelajaran geografi. Instrumen dikatakan berkualitas dan layak digunakan apabila memenuhi suatu syarat-syarat tertentu. Instrumen tes yang baik menurut Arikunto (2013) harus memenuhi kriteria validitas, reliabilitas, objektivitas, praktikalitas, dan ekonomis. Validitas artinya instrumen mampu mengukur apa yang hendak diukur berdasarkan kenyataan. Reliabilitas artinya instrumen dapat dipercaya sehingga mampu memberikan hasil yang tetap sekalipun digunakan berkali-kali. Objektivitas artinya tidak ada unsur pribadi yang mempengaruhi. Praktikalitas artinya instrumen bersifat praktis dan mudah pengadministrasiannya sedangkan ekonomis artinya pelaksanaan tes tidak membutuhkan biaya mahal, tenaga yang banyak dan waktu yang lama (Arikunto, 2013). Meskipun tidak menutup kemungkinan masih ada aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas instrumen misalnya dengan menguji instrumen tersebut dengan analisis-analisis tertentu misalnya validitas kurikuler, validitas bahasa, uji tingkat kesukaran, uji daya beda.

Maka untuk memenuhi hal tersebut bukanlah sebuah perkara yang mudah, mengingat kebanyakan dalam membuat instrumen penilaian terutama tes masih belum memiliki kompetensi yang baik dalam pembuatannya, selain itu soal yang sudah dibuat guru tidak diujikan terlebih dahulu sehingga kualitas dari instrumen tersebut masih dipertanyakan. Oleh karena itu, kedudukan instrumen penilaian hasil belajar sangat strategis dalam pengambilan keputusan guru dan sekolah terkait pencapaian hasil belajar peserta didik.

2. METODOLOGI

Jenis penelitian ini merupakan penelitian evaluatif yang menggunakan pendekatan evaluasi, berorientasi pada pengguna artinya dengan melakukan evaluasi terhadap suatu hasil atau produk tersebut harapannya dapat meningkatkan kualitasnya. Hasil atau produk yang dimaksud adalah berupa instrumen tes. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diambil dari MAN 2 Kota Batu. Data yang digunakan berupa soal ulangan harian geografi kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu. Soal terdiri dari 2 kode yaitu kode A dan kode B, yang masing-masing terdiri dari 20 butir soal pilihan ganda.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi dan wawancara. Metode dokumentasi dilakukan

dengan mengumpulkan data-data berupa dokumen kisi-kisi soal, silabus, soal pilihan ganda terdiri dari dua kode, kunci jawaban soal tes, dokumen lembar jawaban dan skor jawaban siswa soal tes mata pelajaran geografi kelas X-7 IPS 2 MAN 2 KOTA BATU. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan tes mata pelajaran geografi dan informasi tentang analisis soal yang sudah dilakukan oleh guru mata pelajaran geografi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian ini, untuk mengetahui kualitas instrumen tes di mata pelajaran geografi kelas X-7 IPS 2 MAN 2 KOTA BATU dapat di analisis secara kualitatif yaitu berupa analisis validitas kurikuler dan bahasa sedangkan analisis secara kuantitatif yaitu berupa analisis validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda seperti di bawah ini.

3.1 Analisis secara Kualitatif

a. Validitas Kurikuler

Validitas kurikuler (isi) merupakan suatu ketepatan soal tes yang diukur berdasarkan segi isinya. Menurut Purwanto (2011) validitas kurikuler adalah pengujian yang dilakukan pada isi untuk memastikan apakah butir tes hasil belajar tersebut mengukur secara tepat berdasarkan keadaan yang ingin diukur. Validitas kurikuler (isi) dikatakan valid apabila

isinya sesuai dengan materi yang terdapat dalam kurikulum, silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Arikunto (2009) sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Pada pengujian validitas kurikuler (isi) soal instrumen tes ini, dilakukan dengan mencocokkan materi soal dengan kurikulum, kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang akan dicapai pada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Soal ulangan harian geografi kode A dan B kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu menggunakan kompetensi dasar (KD) 3.1 yaitu memahami pengetahuan dasar geografi dengan contoh kehidupan sehari-harinya. Jumlah indikator yang akan

dicapai pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yaitu terdapat 13 indikator pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa jumlah indikator yang digunakan dalam penyusunan instrumen soal tes ulangan harian geografi baik kode A dan B yaitu terdapat 8 indikator. Hal ini menunjukkan bahwasannya jumlah indikator dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) tidak digunakan semua dalam penyusunan instrumen tes soal ulangan harian geografi baik kode A maupun B. Jumlah indikator yang tidak digunakan dalam penyusunan instrumen soal tes ulangan harian yaitu 5 indikator. Berikut merupakan hasil analisis validitas kurikuler (isi) soal tes ulangan harian Kode A dan B.

Tabel 1. Analisis Validitas Kurikuler (Isi) Soal Tes Ulangan Harian Kode A

Kompetensi Dasar	Indikator pembelajaran	Soal Kode A		Soal Kode B	
		Nomer soal	Kriteria	Nomor Soal	Kriteria
3.1 Memahami pengetahuan dasar geografi dengan contoh kehidupan sehari-hari	3.1 Memahami pengertian geografi	1	Valid	1	Valid
	3.2 Memahami konsep esensial geografi dalam kehidupan sehari-hari	-	Tidak valid	6, 7, 11, 13, 15	Valid
	3.3 Memberikan contoh fenomena-fenomena yang berhubungan dengan konsep esensial geografi	4, 6, 7, 10, 11,	Valid	8, 9, 10, 17	valid
	3.4 Mengidentifikasi obyek-obyek studi geografi	2	Valid	4, 14, 16,	Valid
	3.5 Mengklasifikasikan obyek studi formal dan material	12, 13, 19	Valid	2, 12, 19	Valid
	3.6 Menjelaskan obyek studi geografi dengan menggunakan 5W+1H	5	Valid	5	Valid

3.7 Mengidentifikasi prinsip-prinsip geografi	-	Tidak valid	3	Valid
3.8 Menjelaskan perbedaan prinsip-prinsip geografi	-	Tidak valid	-	Tidak valid
3.9 Memberikan contoh penerapan prinsip-prinsip geografi dalam kajian geosfer	3, 16, 18, 20	Valid	18, 20	Valid
3.10 Mengidentifikasi pendekatan-pendekatan geografi	-	Tidak valid	-	Tidak valid
3.11 Menjelaskan perbedaan pendekatan-pendekatan geografi	-	Tidak valid	-	Tidak valid
3.12 Menggunakan pendekatan geografi dalam mengkaji fenomena-fenomena geosfer	15, 17	Valid	-	Tidak valid
3.13 Mengidentifikasi aspek geografi	8, 9, 14	Valid	-	Tidak valid
				Tidak valid

Keterangan:

- Valid, jika pokok persoalan pada item soal sesuai dengan SK/KD dan indikator pembelajaran

- Tidak valid, jika pokok persoalan pada item soal tidak sesuai dan tidak ada hubungan dengan SK/KD dan indikator pembelajaran

Berdasarkan Tabel 1 dapat ditarik kesimpulan bahwa soal ulangan harian geografi kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu kode A dan B mempunyai validitas kurikuler yang valid. Hal ini ditunjukkan dengan sebagian besar isi soal yang sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran. Soal ulangan harian geografi kode A dan B berisi materi yang sudah mencerminkan keseluruhan isi kompetensi dasar, sehingga validitas kurikulumnya tinggi. Namun, soal tersebut tidak menggambarkan secara keseluruhan indikator pembelajaran dalam silabus secara keseluruhan. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa jumlah indikator pembelajaran yang

tidak dipakai dalam penyusunan soal, tetapi hal ini tidak berpengaruh dalam penentuan validitas kurikuler karena, validitas kurikuler pada dasarnya hanya mencari kesesuaian item soal dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran.

b. Validitas Bahasa

Validitas bahasa dalam penyusunan instrumen tes soal ulangan mempunyai peran yang sangat penting. Bahasa soal akan mempengaruhi tingkat kesukaran soal, apabila bahasa soal kurang mudah untuk dipahami maka soal akan sukar dikerjakan oleh siswa. Begitu juga sebaliknya, apabila bahasa soal mudah untuk dipahami maka siswa dapat

mengerjakan soal dengan baik. Pengujian validitas bahasa dilakukan dengan cara menelaah penggunaan bahasa sesuai dengan aturan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

Bahasa Indonesia. Kriteria yang digunakan dalam validitas bahasa berdasarkan pendapat Purwanto (2011) seperti di bawah ini:

Tabel 2. Kriteria Validitas Bahasa

Klasifikasi	Deskripsi
Valid	Jika bahasa yang digunakan dalam item soal sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia
Kurang valid	Jika bahasa yang digunakan dalam item soal tidak sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia, tetapi maksud dari item soal masih jelas
Tidak valid	Jika bahasa yang digunakan dalam item soal tidak sesuai dengan EYD Bahasa Indonesia dan maksud dari soal menjadi tidak jelas.

Berdasarkan hasil analisis variabel bahasa pada soal ulangan harian geografi kode A kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu diperoleh bahwa 3 item soal memiliki validitas bahasa yang valid. Hal ini dikarenakan bahasa yang meliputi tanda baca, kosakata, dan kalimat yang digunakan sesuai dengan aturan EYD

Bahasa Indonesia. Soal kode A yang tergolong kurang valid terdiri dari 17 item soal. Hal ini dikarenakan dari segi bahasa yang meliputi tanda baca, kosakata, dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan aturan EYD Bahasa Indonesia, namun maksud dari item soal masih jelas,

Tabel 3. Hasil Distribusi Validitas Bahasa Soal Ulangan Harian Geografi Kode A Kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu

Klasifikasi	Jumlah soal	Persentase (%)
Valid	3	15 %
Kurang valid	17	85 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

Hasil analisis mengenai variabel bahasa pada soal ulangan harian geografi kode B diperoleh bahwa 8 item soal memiliki validitas bahasa yang valid. Hal ini dikarenakan bahasa yang meliputi tanda baca, kosakata, dan kalimat yang digunakan sesuai

dengan aturan EYD Bahasa Indonesia. Soal kode B yang tergolong kurang valid terdiri dari 12 item soal. Hal ini dikarenakan dari segi bahasa yang meliputi tanda baca, kosakata, dan kalimat yang digunakan tidak sesuai dengan aturan EYD Bahasa Indonesia.

Tabel 4. Distribusi Validitas Bahasa Soal Ulangan Harian Geografi Kode B Kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu

Klasifikasi	Jumlah soal	Persentase (%)
Valid	8	40%
Kurang valid	12	60 %
Jumlah	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

Berdasarkan hasil analisis soal ulangan harian geografi kode A dan kode B kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa bahasa yang digunakan dalam soal ulangan harian geografi masih banyak yang kurang valid, sehingga perlu adanya suatu perbaikan-perbaikan. Hal ini bertujuan agar siswa dalam mengerjakan soal ulangan dapat memahami maksud soal dengan baik dan benar

3.2 Analisis secara Kuantitatif

Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kesahihan data. Artinya dengan melakukan uji validitas dapat diketahui seberapa tingkat kepercayaan instrumen tersebut sehingga nanti mampu digunakan sebagai alat pengumpul data yang relevan serta dapat dipertanggungjawabkan. Analisis Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan instrumen. Suatu instrumen yang sahih mempunyai validitas tinggi begitu pula sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2010).

Uji validitas dalam penelitian ini yang digunakan adalah validitas item dari suatu tes. Validitas item dari suatu tes adalah ketepatan mengukur (yang dimiliki oleh sebutir item yang merupakan bagian tak terpisahkan dari tes sebagai suatu totalitas), dalam mengukur apa yang seharusnya diukur lewat butir tersebut (Sudijono, 2006: 182). Validitas item tersebut digunakan untuk menganalisis semua soal tes ulangan harian geografi kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu. Rumus yang digunakan dalam menghitung validitas item adalah dengan rumus *product moment* dengan angka kasar. Adapun hasil analisisnya dapat diketahui seperti Tabel 5.

Berdasarkan hasil analisis mengenai uji validitas pada soal ulangan harian geografi kode A dan kode B kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu diperoleh bahwa terdapat 9 butir soal dengan kriteria valid, sedangkan 11 butir soal mempunyai kriteria tidak valid atau sekitar 45 % soal valid dan 55% soal tidak valid. Valid atau tidaknya sebuah instrumen dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil dari $r_{kriteria}$ dan r_{tabel} , yaitu Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka

dianggap signifikan, artinya soal yang digunakan sudah valid. Sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ artinya soal tersebut tidak valid, maka soal tersebut harus direvisi atau tidak digunakan (Arikunto, 2009: 75). Jadi setelah mendapatkan hasil perhitungan akan dianalisis dengan menggunakan r_{tabel} *product moment*. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat

diasumsikan bahwa soal ulangan geografi ini masih belum memiliki kualitas yang baik, karena masih didominasi oleh soal yang berkriteria tidak valid. Untuk mengatasi hal tersebut salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas dari butir soal alangkah baiknya untuk soal yang tidak valid dapat dibuang, direvisi.

Tabel 5. Hasil Distribusi Uji Validitas Soal Ulangan Harian Geografi Kode A dan B Kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu.

No	Kriteria	Soal Kode A		Soal Kode B	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Valid	9	45%	9	45%
2	Tidak Valid	11	55%	11	55%
	Jumlah	20	100%	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun, 2015

3.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui tingkat konsistensi jawaban tetap atau konsisten untuk diujikan kapan saja instrumen tersebut dapat disajikan. Hal tersebut dikuatkan oleh Arikunto (2010) Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan memiliki sifat tendensius mengarah responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Berdasarkan hasil analisis mengenai uji reliabilitas dengan menggunakan rumus Spearman-Brown pada soal ulangan geografi

kode A dan kode B kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu diperoleh hasil $r_{11} = 0,689$ untuk soal A dan $0,437$ untuk soal B. Apabila sudah mendapatkan angka reliabilitas langkah selanjutnya adalah mengkonsultasikan dengan tabel yang relevan dalam menggambarkan kriteria reliabilitas, maka digunakan tabel kriteria reliabilitas berdasarkan Guilford (1956) seperti Tabel 6.

Setelah dianalisis dengan menggunakan dengan menggunakan tabel di atas baik itu soal A maupun B maka dapat disimpulkan bahwa soal A memiliki kriteria reliabilitas sedang dan soal B memiliki kriteria reliabilitas sedang.

Tabel 6. Tabel Kriteria Reliabilitas Berdasarkan Guilford (1956)

Koefisien Reliabilitas	Kriteria
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

3.4 Uji Tingkat Kesukaran

Uji tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat kesukaran dari suatu instrumen mulai dari mudah, sedang dan sulit. Menurut Purwanto (2010) Dasar analisis tingkat kesukaran adalah (1) Suatu soal yang terlalu sukar (tidak dapat dikerjakan semua siswa atau lebih dari 75% dari mereka) tidak berfungsi, artinya tidak dapat mengukur kemampuan dan (2) Suatu tes yang terlalu mudah (dapat dikerjakan oleh siswa atau lebih dari 75% dari mereka) itu juga tidak

bermanfaat. Suatu tes yang baik memiliki tingkat kesukaran antara 40 hingga 60% untuk tes standar, sedangkan antara 25 hingga 75% untuk tes buatan guru. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka bisa diambil kesimpulan bahwa instrumen soal tes yang baik adalah lebih didominasi oleh soal yang mempunyai kesukaran dalam taraf sedang. Nilai hasil dari siswa mengerjakan soal tes dikumpulkan menjadi satu lalu dianalisis dengan menggunakan tabel kriteria untuk mengetahui tingkat kesukaran soal seperti dibawah ini :

Tabel 7. Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran Berdasarkan Purwanto (2011)

Tingkat kesukaran soal	Klasifikasi
< 25 %	Mudah
25-75 %	Sedang
75%	Sukar

Sumber: Purwanto, 2011

Berdasarkan hasil analisis mengenai uji tingkat kesukaran pada soal ulangan geografi kode A dan kode B kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu maka diperoleh hasil dari soal ulangan A didominasi oleh soal yang bertaraf mudah yaitu 60 % atau sekitar 12 soal sehingga dapat dikatakan bahwa soal tersebut belum mempunyai kualitas yang baik. Hal ini berbeda

dengan soal B yang lebih didominasi sekitar 55% oleh soal yang mempunyai tingkat kesukaran sedang, sehingga dalam segi ini instrumen tersebut sudah layak digunakan dalam mengukur kemampuan siswa, untuk mengetahui hasil analisis lebih jelasnya seperti Tabel 8.

Tabel 8. Hasil Distribusi Uji Tingkat Kesukaran Soal Ulangan Harian Geografi Kode A dan B Kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu

No	Kriteria	Soal Kode A		Soal Kode B	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Mudah	12	60%	9	45%
2	Sedang	7	35%	11	55%
3	Sukar	1	5%	0	0%
	Jumlah	20	100%	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

3.5 Uji Daya Beda Soal

Daya pembeda dipergunakan untuk mengukur kemampuan dari semua siswa yang dibedakan dalam dua kelompok yaitu kelas dan bawah. Sedangkan menurut Arikunto (2009) Daya pembeda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Besarnya

angka yang menunjukkan daya pembeda soal disebut indeks diskriminasi. Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal tersebut membedakan antara peserta didik yang pandai dengan peserta didik yang kurang pandai. Setelah mendapatkan data yang dibutuhkan maka akan dianalisis dengan tabel kriteria untuk mengetahui daya beda soal berdasarkan Arikunto (2013) seperti Tabel 9.

Tabel 9. Tabel Kriteria Tingkat Kesukaran Berdasarkan Purwanto (2011)

Koefisien Daya Beda	Kriteria
D : 0,00 – 0,20	Jelek (poor)
D : 0,21 – 0,40	Cukup (satisfactory)
D : 0,41 – 0,70	Baik (good)
D : 0,71 – 1,00	Baik sekali (excellent)
D : Negatif	Semuanya tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja.

Berdasarkan hasil analisis mengenai daya pembeda pada soal ulangan harian geografi kode A diperoleh bahwa antara soal yang mempunyai tingkat daya beda cukup dan jelek relatif seimbang maka bisa disimpulkan bahwa

soal tersebut mampu digunakan. Sedangkan pada soal ulangan dengan kode B didominasi oleh kriteria jelek, sehingga soal tersebut dikatakan belum mampu untuk mengukur kemampuan dari siswa yang ada. Mengetahui

hal tersebut maka alangkah baiknya instrumen untuk mengetahui hasil uji daya beda seperti soal yang ada direvisi ulang. Lebih jelasnya Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Distribusi Uji Daya Beda Soal Ulangan Harian Geografi Kode A dan B Kelas X-7 IPS 2 MAN 2 Kota Batu

No	Kriteria	Soal Kode A		Soal Kode B	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	Baik Sekali	0	0%	0	0%
2	Baik	4	20%	7	35%
2	Cukup	8	40%	3	15%
3	Jelek	8	40%	10	50%
	Jumlah	20	100 %	20	100%

Sumber: Data Hasil Penelitian, 2015

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai evaluasi kualitas instrumen soal tes dalam pembelajaran geografi kelas X MAN 2 Kota Batu tahun ajaran 2015/2016 dapat disimpulkan bahwa soal ulangan geografi yang digunakan untuk menguji pemahaman siswa masih mempunyai banyak kekurangan dalam penyusunannya. Hal ini dapat diketahui dari hasil analisisnya mulai dari segi kurikuler, bahasa, tingkat validitas, analisis reliabilitas, tingkat kesukaran, tingkat daya bedanya. Oleh karena itu perlu adanya suatu perbaikan atau revisi dalam penyusunan instrumen soal tes, sesuai dengan tujuan yang telah dirancang. Berdasarkan simpulan diatas, maka saran atau rekomendasi yang diajukan dirumuskan sebagai berikut.

- a. Sebelum instrumen tes digunakan pada siswa yang dituju hendaknya melakukan

sebuah langkah yaitu uji instrumen tes sesuai dengan kompetensi dasar atau indikator yang ingin dicapai. Selain itu untuk menghindari adanya kebocoran soal pada instansi pendidikan yang sedang diampu maka hendaknya diujikan di tempat lain.

Guru harus meningkatkan kompetensi profesional dengan cara menguasai teknik, cara dan proses dalam menganalisis instrumen sehingga pada saat membuat instrumen tes tersebut dapat memiliki kualitas yang mumpuni serta mampu mengukur kemampuan siswa seakurat mungkin.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, A.N & Widayati Ani. 2012. "Analisis Butir Soal Tes Kendali Mutu Kelas XII SMA Mata Pelajaran Ekonomi Akuntansi Di Kota Yogyakarta Tahun 2012". *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. X (1). 1 – 26.

- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Semarang: Bumi Aksara.
- , 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, Agus. & Jaelani. 2014. Pengembangan Instrumen *Asesmen Higher Order Thinking Skill (Hots)* Pada Mata Pelajaran Matematika SMP Kelas VIII Semester 1. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1 (2).139-151
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16, Tahun 2007, tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru*.
- Depdiknas. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2007, tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Guilford, J. P. 1956. *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: Mc Graw-Hill Book Co. Inc.
- Inteni Komang Ayu Sri, I Made Candiasa, Ni Ketut Suarni. 2013. Pengembangan Instrumen Tes Objektif Pilihan Ganda yang Diperluas Berbasis WEB untuk Mata Pelajaran TIK Kelas XI SMAN di Kabupaten Karangasem. *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, 3 (0).1-9
- Purwanto. 2010. *Evaluasi Proses dan Hasil dalam Pembelajaran*. Malang: UM PRESS
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Universitas Negeri Malang. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: UM Press
- Warsono dan Hariyono. 2014. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.